1. SMA- JAKA DAN NAGA SAKTI

Penulis: **Dina Alfiyanti Fasa**  
Tahun: **2016**  
IAsal: **Jawa Timur**

Cerita yang ditulis oleh Dina Alfiyanti Fasa merupakan cerita rakyat dari daerah Jawa Timur. Alkisah, sebuah negeri dipimpin oleh seorang Raja bernama Prabu Arya Seta. Sang Raja memiliki seorang putri cantik bernama Putri Ayu Rara Kemuning.Sang putri menderita penyakit yang susah disembuhkan. Raja mengadakan sayembara ke seluruh pelosok kerajaan, agar dapat membantu menyembuhkan putrinya. Penyakit Putri Ayu Rara Kemuning hanya bisa disembuhkan dengan daun sirna ganda yang adanya hanya di gua kaki gunung Arga Dumadi. Gua itu dijaga oleh seekor naga sakti dan untuk mendapatkan daun itu harus mengalahkan naga sakti terlebih dahulu. Hadiah yang akan diberikan oleh sang raja bagi laki-laki yang berhasil mendapatkan daun sirna ganda adalah menjadi menantunya, sedangkan bagi perempuan akan mendapatkan seribu keping emas. Salah satu peserta sayembara adalah seorang pemuda dengan kondisi tubuhnya penuh luka borok yang bernama Jaka Budug. Sebenarnya Sang Putri merasa jijik melihat keadaan Jaka Budug dan dalam hatinya dia tidak ingin  Jaka Budug memenangkan sayembara tersebut. Di sisi lain Jaka Budug berkomitmen untuk memenangkan sayembara.

Kisah ini memberikan pelajaran bahwa kita tidak boleh menilai seseorang dari penampilannya saja.

1. JOKO DOLOG

Penulis: **Dian Roesmawati**  
Tahun: **2016**  
Asal: **Jawa Timur**

Cerita "Joko Dolog" yang ditulis oleh Dian Roesmawati berasal dari Jawa Timur. Cerita ini mengisahkan seorang putri cantik bernama Dewi Purbawati yang hidup di Surabaya. Banyak pangeran yang ingin melamarnya termasuk Pangeran Situbondo dari Madura, dan Pangeran Jaka Taruna dari Kediri. Keduanya diberi syarat oleh Adipati Jayengrana untuk membuat pemukiman dengan membuka lahan di hutan barat Surabaya. Pangeran Situbondo bekerja keras membuka hutan, tetapi Jaka Taruna berbuat licik dengan menghasut Joko Jumput untuk mengalahkan Situbondo. Akan tetapi, kebohongan Jaka Taruna terbongkar. Akhirnya adipati mengutuk Jaka Taruna menjadi patung. Kemudian, patung itu dikenal  Joko Dolog.

Cerita ini mengajari kita untuk berbuat jujur. Apabila kita menyembunyikan sebuah kebohongan, pada akhirnya kebohongan itu akan terbongkar juga, seperti pepatah sepandai-pandainya tupai melompat pasti akan jatuh juga.

1. KSATRIA YANG RENDAH HATI

Penulis: **Sri Kusuma Winahyu**  
Tahun: **2016**  
Asal: **Jawa Timur**

Cerita "Kesatria yang Rendah Hati" ditulis oleh Sri Kusuma Winahayu berasal dari Jawa Timur. Cerita ini mengisahkan pemuda sakti bernama Bambang Widyaka. Ketika Raden Bambang sedang bertapa, kedua sahabatnya, Lega dan Legi, pergi berburu. Alan tetapi, keduanya tersesat ke Kerajaan Alis-Alis. Mereka ditangkap dan diserahkan kepada raja. Raja pun tidak mau melepaskan Lega dan Legi sebelum Bambang Widyaka mampu mempersembahkan seekor harimau putih untuk menjadi abdi setia kerajaan, dan membuatkan terowongan yang menghubungkan Kerajaan Alis-Alis dengan Kerajaan Ngrawa. Bambang Widiya pun berusaha dengan gigih untuk memenuhi keinginan sang Raja meskipun menghadapi banyak rintangan. Lega dan Legi pun bebas. Adapun, pesan yang bisa dipetik dari cerita ini adalah kegigihan atau kerja keras dalam melakukan sesuatu akan mampu mewujudkan cita cita yang kita inginkan.

1. BANTERANG SURATI

Penulis: **M. Oktara Vidiyanti**  
Tahun: **2016**  
Asal: **Jawa Timur**

Cerita "Banterang Surati" yang ditulis oleh M.Oktavia Vidiyanti berasal dari Jawa Timur. Cerita ini berkisah tentang Raden Banterang, lelaki yang gagah berani dan pandai berburu. Raden Banterang selalu berburu seekor kijang. Ketika ia berada di sebuah sungai, ia bertemu dengan Surati. Surati adalah seorang putri raja yang menyelamatkan diri karena kerajaanmya telah dikuasai oleh kerajaan lain. Raden Banterang pun menyelamatkan Surati dan menikahinya. Pada suatu hari, Surati mengetahui bahwa suaminya lah yang telah membunuh ayahnya. Kakak Surati, Rupaksa, pun menemuinya dan mengajaknya membunuh Raden Banterang. Namun, Surati menolak ajakan tersebut karena merasa telah berhutang budi kepada suaminya. Rupaksa sangat kesal lalu pergi menemui Raden Bantering dan menghasutnya bahwa Surati akan membunuhnya. Surati berusaha meyakinkan suaminya, tetapi Raden Banterang tidak percaya. Sebelum Surati menceburkan diri ke sungai, ia mengatakan jika sungai ini harum maka ia tidak berbohong, tetapi jika sungai ini keruh maka ia berbohong. Surati menceburkan diri ke dalam sungai dan air sungai pun berubah menjadi harum dan jernih. Raden Benterang pun menyesal. Sejak saat itulah sungai Surati diberi nama 'Sungai Banyuwangi'.

Cerita ini mengajari kita untuk tidak menerima berita yang beredar sebelum mencari tahu sendiri akan kebenaran berita. Sesal selalu akan datang belakangan. Oleh karena itu, bersikap cerdas, teliti, dan bijak menjadi hal yang penting dalam mengambil keputusan.